

PEMANFAATAN MEDIA CANVA DENGAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)* PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SD

Nida Nur Azizah¹, Moh. Fathurrahman²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang^{1,2}

Surel: nidaeen25@students.unnes.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to ascertain how the use of Canva media in conjunction with a Culturally Responsive Teaching (CRT) strategy affects student learning results in science classes V and science topics at SDN Sawojajar 01. Teachers have a problem when creating learning materials that meet the requirements of students from a variety of backgrounds. In this study, a nonequivalent control group design is employed in conjunction with a quasi-experimental quantitative technique. Pretest-posttest multiple choice questions are used in the study instrument. It was shown that $(0.00 < 0.05)$ based on the findings of the hypothesis test, which was conducted using the t-test. In light of this, it may be said that integrating Canva media into a culturally sensitive teaching strategy can enhance primary school scientific learning objectives.*

Keyword: *Media, Canva, Culturally Responsive Teaching (CRT), Learning Outcome*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN Sawojajar 01 yang dipengaruhi oleh penggunaan media Canva dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Latarbelakang siswa yang beragam menjadi tantangan bagi guru dalam merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen semu (*quasi eksperimental design*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Instrumen penelitian menggunakan soal pilihan ganda *pretest-posttest*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan uji-t menunjukkan $(0,00 < 0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan media canva dengan pendekatan *culturally responsive teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS di SD.

Kata Kunci: Media, Canva, *Culturally Responsive Teaching (CRT)*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam pendidikan ialah membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam menghadapi era digitalisasi, penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran menjadi semakin penting untuk mendukung proses pendidikan yang efektif. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi telah mengubah paradigma pendidikan secara signifikan. Teknologi memberikan akses yang lebih mudah terhadap berbagai materi pembelajaran dan konten interaktif yang memperkaya pengalaman

belajar siswa. Beragam platform, aplikasi, dan perangkat lunak didesain khusus untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan interaktif. Canva, sebagai platform desain grafis online yang mudah digunakan, menawarkan beragam fitur yang memungkinkan pembuatan materi belajar yang menarik secara visual.

Canva menurut (Linda & Syafriansyah, 2023) ialah perangkat lunak gratis dan berbayar untuk desain, editor foto, dan editor video yang sangat sederhana dan mudah digunakan untuk ponsel maupun laptop. Sebagai alat

pembelajaran audio visual, aplikasi ini sangat menarik. (Tanjung & Faiza, 2019) menyatakan keunggulan yang dimiliki Canva ialah ; Mempunyai beragam desain grafis, animasi, template, dan nomor halaman yang menarik, menawarkan banyak fitur untuk meningkatkan kreativitas guru saat merancang media pembelajaran, dan dilengkapi fungsi drag-and-drop, Menghemat waktu merancang media pembelajaran langsung dan memungkinkan siswa untuk membuat ulang media pembelajaran, mempelajari materi media pembelajaran melalui media pembelajaran Canva dengan resolusi gambar yang sangat baik yang disediakan oleh guru, serta halaman media Canva bisa dicetak dengan berbagai ukuran yang diinginkan. Langkah penggunaan Canva menurut (Linda & Syafriansyah, 2023) yaitu sebagai berikut: (1) Buat akun Canva, (2) Buat format, (3) Pilih latar belakang, (4) Edit latar belakang, 5) Tambahkan teks, (6) Unduh atau bagikan file yang sudah dibuat.

Selain dari penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif, dalam hal ini perlu juga dilakukan pendekatan pembelajaran yang memfasilitasi proses pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar setiap siswa. (Buchori, 2023) menyatakan bahwa Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* ialah pembelajaran yang mengakui dan merangkul keragaman budaya yang ada didalam kelas, dimana keragaman budaya diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dan menciptakan hubungan yang bermakna dengan budaya dimasyarakat. *Culturally Responsive Teaching (CRT)* adalah pendekatan pendidikan yang

menghormati keragaman budaya didalam kelas dan mendukung terciptanya pembelajaran bermakna.

Pendekatan pembelajaran ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan di abad 21 siswa baik dalam otomasi maupun informasi, komunikasi dan kolaborasi. (Rahmawati et al., 2020) menyatakan karakteristik dalam *Culturally Responsive Teaching (CRT)* adalah : 1) Pengakuan terhadap warisan budaya dari berbagai suku bangsa. 2) Menciptakan hubungan yang berarti bagi setiap siswa. 3) Menerapkan prinsip belajar yang berbeda terkait dengan gaya belajar yang berbeda. 4) Membimbing siswa untuk mengenal serta memahami warisan budaya sendiri serta menghargai budaya yang dimiliki orang lain. 5) Memadukan pengetahuan multikultural, sumber daya dan keterampilan untuk diajarkan di sekolah. Selain itu, langkah-langkah penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* menurut (el-fadillah, citra resita, 2021) ialah sebagai berikut:

- 1) Pendidik memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada peserta didik guna melihat kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Pendidik membentuk kelompok siswa yang mempunyai *background* budaya yang berbeda.
- 3) Pendidik memaparkan materi pembelajaran yang diajarkan dihubungkan dalam budaya yang dimiliki siswa.
- 4) Pendidik bercerita untuk menyampaikan contoh praktis penerapan materi pembelajaran dalam kehidupan siswa sehari-hari.

- 5) Melaksanakan sesi tanya jawab guna membangun pengetahuan siswa sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.
- 6) Peserta didik mendiskusikan suatu permasalahan yang ada dan menjawab pertanyaan yang disiapkan dari guru.
- 7) Melaksanakan eksperimen kelompok dengan tujuan meningkatkan pemahaman yang dimiliki siswa.

Dalam konteks ini, pembelajaran IPAS di tingkat SD memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman awal peserta didik untuk memahami alam dan sosial di sekitar mereka. IPAS menurut (Astuti, 2022) merupakan ilmu yang membahas mengenai makhluk hidup dan benda tak hidup serta interaksinya, serta kehidupan manusia berperan sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran IPAS, hal yang akan dipelajari adalah mengenai berbagai fenomena alam, seperti cuaca, tumbuhan, dan hewan, serta konsep dasar dalam ilmu sosial, seperti interaksi sosial, sejarah, dan geografi. Tujuan pembelajaran IPAS ialah untuk merangsang minat dan keingintahuan siswa untuk mempelajari fenomena-fenomena yang ada disekitarnya, memahami hubungan alam semesta dalam kehidupan manusia, dan menambah pemahaman & pandangan siswa dan penerapan pada sehari-hari. Hakikat pembelajaran IPAS di SD bukan terletak dalam banyaknya konten materi yang diserap oleh siswa, namun pada seberapa banyak mereka dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut. (Antari & Agustika, 2020).

Penggunaan media Canva yang responsif secara budaya dapat menjadi

solusi yang potensial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Dengan menggabungkan teknologi modern seperti Canva dengan pendekatan pedagogis yang responsif secara budaya, dapat diharapkan terciptanya sebuah lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, inklusif, dan relevan bagi siswa dalam memahami materi IPAS yang sering kali berkaitan dengan fenomena alam, serta kebudayaan dan sejarah.

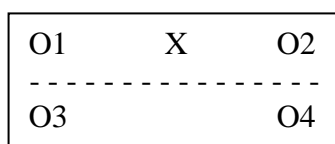
Berdasarkan data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 November 2023, dengan guru kelas V di SDN Sawojajar 01, didapatkan informasi bahwa kegiatan belajar mengajar masih menerapkan metode konvensional. Kurang tercipta suasana yang rukun dan damai karena adanya perbedaan budaya. Adanya pembentukan kelompok kecil yang menyebabkan sebagian besar siswa suka mengejek satu sama lain yang membuat suasana kelas tidak kondusif. Permasalahan lain yang ditemukan dalam observasi adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif yaitu belum memanfaatkan teknologi digital, artinya peserta didik hanya belajar dengan media seadanya yaitu buku atau LKS tanpa menggunakan media pembelajaran yang menarik. Jika keadaan ini terus berlanjut, maka penyampaian materi pembelajaran nantinya akan terganggu yang berdampak secara signifikan terhadap hasil belajar siswa dan menjadi tidak optimal. Pemecahan masalah yang ada untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran IPAS agar lebih optimal salah satunya ialah dengan menggunakan media canva. Penggunaan media ini, diharapkan mengubah pembelajaran yang sebelumnya membosankan menjadi

lebih menarik dan bisa mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPAS SD.

Berdasarkan permasalahan serta argumen yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian terkait Pemanfaatan Media Canva Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V Di SDN Sawojajar 01.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*). Penelitian eksperimen semu ialah model penelitian yang dikembangkan dari model penelitian sebenarnya (*True Eksperimental Design*), model ini memiliki kelas kontrol yang tidak berfungsi semata-mata untuk mengendalikan variabel luar yang mempengaruhi terlaksananya percobaan. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk *nonequivalent control group design*. Desain penelitian *nonequivalent control group design* digambarkan sebagai berikut:



Gambar
Nonequivalent Control Group Design
Sugiyono (2016, 116)

Keterangan:

O1= Keadaan kelas eksperimen (V B) sebelum diberikan perlakuan

O2 = Keadaan kelas eksperimen (V B) setelah diberikan perlakuan

X = Perlakuan menggunakan media Canva dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*

O3 = Keadaan kelas kontrol (V A) sebelum diberikan perlakuan

O4 = Keadaan kelas kontrol (V A) setelah diberikan perlakuan

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) diberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal yang dimiliki siswa, kemudian sebaran datanya diuji dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Langkah selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media canva dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* sementara kelas kontrol menggunakan media gambar konkret dengan pendekatan Saintifik. Langkah terakhir, mereka diminta untuk mengerjakan soal posstest untuk melihat hasil perbedaan setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen dan kontrol. (Sugiyono, 2016:114-116).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan tes. Digunakannya tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa kelas V A (kelas kontrol) dan kelas V B (kelas eksperimen) dalam hasil belajar IPAS. Sedangkan teknik tes yang digunakan ialah *pretest* dan *posttest* dalam bentuk pilihan ganda yang masing-masing terdiri dari 20 soal. *Pretest* dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*) guna melihat kemampuan kognitif awal siswa, sementara *posttest* dilakukan setelah perlakuan untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan pengetahuan yang dimiliki siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis data, setelah dilakukan uji normalitas pada masing-masing kelas, dapat diketahui hasilnya pada tabel statistik berikut ini :

Kelas	Sig.
PreTest Eksperimen	.200*
PostTesT Eksperimen	.200*
PreTest Kontrol	.197
PostTest Kontrol	.200*

Pada soal *pretest posttest* kelas eksperimen mendapatkan nilai Sig. (0,200) > (0,005) yang mana sebaran data terhadap kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya pengujian normalitas data dilakukan terhadap kelas kontrol dengan jumlah sampel 23 siswa. Dari pengujian normalitas dalam *pretest* kelompok kontrol didapatkan nilai Sig. (0,197) > (0,05), maka sebaran data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan pada data *posttest* kelas kontrol didapatkan nilai Sig. (0,200) > (0,005) maka sebaran data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah mengetahui data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan masing-masing datanya berdistribusi normal, maka tindakan selanjutnya adalah pengujian homogenitas pada soal *pretest posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

Dari pengujian tersebut diperoleh nilai Sig. (0,594) > (0,05) maka dapat ditarik kesimpulan data pada

pretest posttest kedua kelas tersebut bersifat homogen. Selanjutnya pengujian t-test atau uji hipotesis perbedaan dua rata-rata untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen & kelompok kontrol setelah diberikan *treatment* yang berbeda.

Uji Hipotesis T-Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t
	F	Sig.	
Equal variances assumed	.288	.594	4.739
Equal variances not assumed			4.738

Berdasarkan tabel statistik uji-t yang telah dipaparkan diatas, diperoleh nilai sig. (*2 tailed*) sebesar (0,00) < (0,05) maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara penerapan media canva (Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dengan penerapan media konkret gambar (Pendekatan Saintifik). Didapatkan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih meningkat dibandingkan dengan kelompok kontrol. Untuk melihat lebih jelasnya nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, perhatikan tabel statistik berikut ini;

Kelas	Mean
PostTest Eksperimen	72.50
PostTest Kontrol	53.26

Melalui data yang diperoleh diatas, maka hal ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa penerapan media Canva dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* merupakan salah satu perpaduan antara

media pembelajaran dengan pendekatan berbasis budaya dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran IPAS agar lebih optimal. Penggunaan media Canva, dapat mengubah pembelajaran yang sebelumnya membosankan menjadi lebih menarik dan bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan mengenai pemanfaatan media Canva dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* terhadap Hasil Belajar IPAS V di SDN Sawojajar 01 sebagai berikut:

1. Kelas eksperimen yang menerapkan media Canva dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan media serta pendekatan yang sama dengan kelas eksperimen.
2. Penerapan media dan pendekatan pada kelas eksperimen memiliki potensi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPAS dengan membuatnya lebih menarik dan relevan bagi peserta didik.
3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa perlakuan di kelas eksperimen dapat dijadikan strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS.

4. Implementasi media Canva dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta memperluas pemahaman mereka tentang materi IPAS melalui pendekatan yang responsif terhadap keberagaman budaya mereka.
5. Hasil belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan potensi aplikasi media Canva dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* sebagai alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Antari, N. K. D., & Agustika, G. N. S. (2020). Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa SD. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 61. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.25847>
- Astuti, E. P. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 671–680.
- Buchori, A. (2023). *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) PADA MATERI TRANSFORMASI GEOMETRIDI*.

el-fadillah, citra resita, ega trisna rahayu. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*
<https://jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7(1), 1–7.
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23921>

Linda, R., & Syafriansyah, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Aplikasi Canva. *Jurnal Sains Riset*, 13(1), 30–40.
<https://doi.org/10.47647/jsr.v13i1.856>

Rahmawati, Y., Ridwan, A., Faustine, S., & Mawarni, P. C. (2020). Pengembangan Soft Skills Siswa Melalui Penerapan *Culturally Responsive Transformative Teaching* (CRTT) dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1).
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.317>

Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(2), 79.
<https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i2.104261>

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA

Sugiyono. 2016. Metode *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta